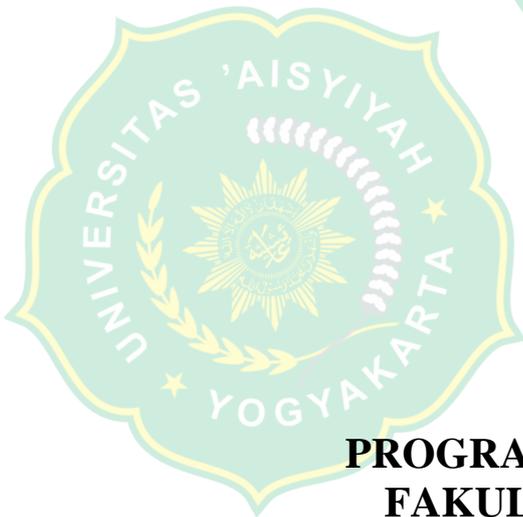


**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI
PADA LANSIA DI PUSKESMAS
KEJOBONG PURBALINGGA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
AYU ASRI FAJRIAN
1910201039**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

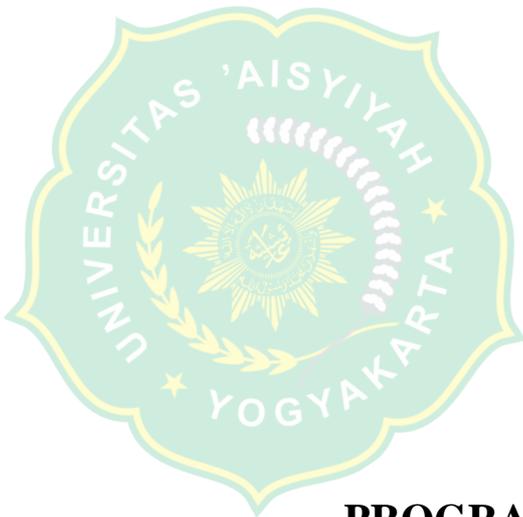
**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI
PADA LANSIA DI PUSKESMAS
KEJOBONG PURBALINGGA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
AYU ASRI FAJRIAN
1910201039**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS KEJOBONG PURBALINGGA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
AYU ASRI FAJRIAN
1910201039

Telah memenuhi persyaratan dan Disetujui untuk mengikuti ujian hasil
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ns. Agustina Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.Kom
Tanggal : 21 Agustus 2023

Tanda Tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS KEJOBONG PURBALINGGA¹

Ayu Asri Fajrian², Agustina Rahmawati³, Suratini⁴

²³Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi NO. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, 55292, Indonesia

¹ayuasarifajrian048@gmail.com, ²agustinaakbar@unisayogya.ac.id, ³suratini@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit degeneratif, umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur. Hipertensi terjadi paling banyak pada kelompok usia lansia. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia yang terkena hipertensi, keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu.

Tujuan : Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

Metode : Metode penelitian ini adalah analitik korelasional. Pendekatan waktu dengan menggunakan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, jumlah responden sebanyak 41 orang.

Hasil Penelitian : Hasil uji statistic menggunakan spearman rank dengan nilai koefisien korelasi (τ) = 0,749 dan signifikan (p) = 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori sangat kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat hipertensi.

Simpulan dan Saran : Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Diharapkan lansia dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat hipertensi.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat, Hipertensi.
Daftar Pustaka : 48 buah (2013-2022)
Halaman : 71 Halaman

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ELDERLY HYPERTENSION MEDICATION ADHERENCE AT PUSKESMAS KEJOBONG PURBALINGGA¹

Ayu Asri Fajrian², Agustina Rahmawati³, Suratini⁴

²³Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Special Region of Yogyakarta, 55292, Indonesia
¹ayuasrifajrian048@gmail.com, ²agustinaakbar@unisayogya.ac.id, ³suratini@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Hypertension is a common degenerative condition where blood pressure usually rises gradually as people age. Among various age groups, hypertension is most prevalent in the elderly. The support of family members plays a crucial role in encouraging older individuals with hypertension to consistently take their prescribed medication. Family, in this context, significantly influences an individual's beliefs and their approach to health.

Objective: This study aimed to investigate the relationship between family support and medication adherence for hypertension among the elderly at Puskesmas (community health center) Kejobong Purbalingga.

Method: This research employed analytical correlational approach, with cross-sectional time frame. The total sampling method was employed, involving a total of 41 participants.

Findings: The statistical assessment, conducted using the Spearman rank correlation test, revealed a correlation coefficient value (τ) of 0.749 with a significance level (p) of 0.000, which is below 0.05. These results show a statistically significant, strong positive correlation between family support and adherence to hypertension medication.

Conclusion and Recommendation: This study reveals a relationship between family support and medication adherence for hypertension in the elderly. It is hoped that the elderly can enhance their adherence to hypertension medication.

Keywords : Family Support, Medication Adherence, Hypertension
References : 48 (2013-2022)
Page Numbers : 71 Pages

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang degeneratif, umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur. Kejadian hipertensi pada lanjut usia akan meningkatkan terjadinya penyakit berbahaya yang menyebabkan kematian. Proses pencegahan penyakit pada lansia tidak terlepas pada peran keluarga, keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia yang terkena hipertensi, karena keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu (Gede, 2017).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,153 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar (34,1%), tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar (44,1%) , sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), (Kemenkes, 2019).

Dampak ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi akan memperburuk kondisi kesehatan, menurunnya kualitas hidup, tekanan darah tidak terkontrol sehingga beresiko terjadinya komplikasi seperti penyakit koroner, stroke, arteri perifer, dan gagal jantung yang menyebabkan kerusakan pada organ jantung, otak dan ginjal secara permanen dan mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas meningkat (Lali *et al.*, 2022).

Klien hipertensi sangat membutuhkan dorongan atau dukungan dari keluarga karena dinamika keluarga memegang peran penting dalam perawatan di rumah. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan seseorang dengan selalu meningkatkan pasien untuk minum obat, perhatian yang diberikan kepada anggota keluarga yang mengalami hipertensi akan memberikan semangat dan motivasi untuk tetap rajin berobat, oleh karena itu pentingnya memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kepatuhan minum obat, motivasi dan dukungan keluarga kepada anggota keluarga (Daulay & Simamora, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kejobong Purbalingga yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 Desember 2022 pada kasus hipertensi dengan sasaran 12.347 klien, hanya 1.194 yang berobat rutin. Informasi dari puskesmas juga mengatakan pengetahuan dan kesadaran pasien hipertensi terkait kepatuhan minum obat masih rendah sehingga masih banyak memerlukan penyuluhan. Rentan usia yang terkena hipertensi adalah usia produktif 15-59 tahun namun lebih dominan usia lansia.

METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan data *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 41 orang lansia di Puskesmas Kejobong Purbalingga. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisa data yang digunakan yaitu *Uji Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang baik	0	0
2	Cukup baik	11	26,8
3	Baik	30	73,2
	Total	41	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 30 orang (73,2%), dan terendah adalah 11 orang (26,8) dengan dukungan keluarga cukup baik.

2. Kepatuhan Minum Obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga disajikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	7	17,1
3	Tinggi	34	82,9
	Total	41	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan minum

obat terbanyak adalah kepatuhan pengobatan tinggi yaitu 34 orang (82,9%), dan kepatuhan minum obat sedang adalah 7 orang (17,1%).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Kejobong Purbalingga. Berdasarkan hasil hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						P Value	Spearman Rank
	Sedang		Tinggi		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Cukup Baik	7	17,1	4	9,8	11	26,8	0,000	0,749
Baik	0	0,0	30	73,2	30	73,2		
Jumlah	7	17,1	34	82,9	41	100		

Sumber : Data Primer 2023

Secara deskriptif tabel 3 diketahui bahwa mayoritas dukungan keluarga di Puskesmas Kejobong Purbalingga adalah dukungan keluarga baik sebanyak 30 responden (88,2 %) dengan kepatuhan minum obat tinggi, sebanyak 4 responden (11,8%) dukungan keluarga cukup baik dengan kepatuhan minum obat tinggi, sebanyak 7 responden (100%) dukungan keluarga cukup baik dengan kepatuhan minum obat sedang.

Hasil perhitungan uji korelasi *spearman rank* pada tabel 3 bahwa antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat memperoleh nilai korelasi sebesar 0,749 dan signifikasi (p) adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien (τ) = 0,749 yang artinya keeratan hubungan antara variabel tersebut sangat kuat dan searah.

Pembahasan

1. Dukungan Keluarga Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak pada dukungan keluarga baik sebanyak 30 responden dengan presentase (73,2%), dan terendah sebanyak 11 responden dengan presentase (26,8%) dengan dukungan keluarga cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa kebanyakan responden tinggal bersama anak dan cucunya tidak hanya dengan suami ataupun sendiri, sehingga tingkat kepedulian keluarga terhadap lansia yang terkena hipertensi tinggi. Dukungan keluarga adalah faktor utama yang dapat berpengaruh dalam menentukan pengobatan yang akan dijalani oleh lansia yang terkena hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artini et al., 2022), menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting khususnya dalam kalangan lansia karena memiliki upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Perhatian anggota keluarga mulai dari mengingatkan untuk rutin periksa tekanan darah, mengingatkan untuk mengurangi mengkonsumsi garam berlebih dan mengantarkan lansia untuk berobat ke puskesmas. Dukungan keluarga bagi lansia hipertensi membuat lansia merasa ada yang memperhatikan dan mengawasi, lansia akan lebih berhati-hati dan menjaga kesehatannya untuk kesembuhan penyakitnya.

Cara untuk dapat memperoleh pengobatan yang efektif, maka perlu adanya dukungan keluarga yang kuat. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang kuat maka lansia akan merasa mendapat bantuan, simpati dan empati yang diberikan oleh keluarga kepadanya baik berupa barang, jasa, informasi, nasehat, yang mana membuat lansia merasa disayangi, dicintai, dan memiliki semangat serta motivasi untuk selalu sehat karena bantuan dukungan oleh keluarganya (Widyaningrum, 2019).

Terdapat beberapa dukungan keluarga yang berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dan dukungan instrumental. Dukungan keluarga yang dibentuk dengan baik khususnya pada pasien lansia hipertensi akan mendapatkan dukungan dalam bentuk informasi, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Bentuk dukungan informasional yang meliputi jaringan tanggung jawab serta komunikasi bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari setiap masalah, serta dapat memberikan nasihat, arahan, serta saran tentang apa yang diberikan oleh seseorang.

2. Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Kejobong Purbalingga

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam pengobatan penyakit hipertensi. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan minum obat tinggi yaitu 34

orang (82,9%), dan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 7 orang (17,1%). Kepatuhan minum obat tinggi disebabkan karena lansia dipantau setiap bulanya oleh tenaga kesehatan serta memiliki dukungan keluarga yang baik sehingga membantu proses pengobatan pada lansia. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dapat disebabkan karena perbedaan faktor pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Tidak semua pasien hipertensi yang berpendidikan rendah dan yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang penyakit hipertensi tinggi. Faktor informasi yang diperoleh dari penyuluhan maupun media dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rasajati et al., 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggriani, 2019), kepatuhan minum obat tinggi apabila responden berpengetahuan dengan baik. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh responden berupa arti dari penyakit hipertensi, gejala hipertensi, faktor resiko, gaya hidup, dan pentingnya melakukan pengobatan secara terus menerus dalam waktu yang panjang serta mengetahui bahaya yang timbul apabila tidak mengkonsumsi obat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuannya akan semakin baik, sehingga hal tersebut berakibat pada peningkatan potensi diri untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Namun tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk orang tersebut mengakses berbagai informasi dari media umum yang tersedia.

Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, namun akan banyak yang berhenti menjalani pengobatan ketika tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi antara lain yaitu pada tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pengetahuan, kemudahan menggunakan fasilitas kesehatan, dan tersedianya asuransi kesehatan yang meringankan pasien dalam membayar administrasi pengobatan (Fauziah & Mulyani, 2022).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga

Dalam penelitian ini lansia yang dukungan keluarganya dikategorikan baik sebanyak 30 responden (73,2%) dengan kepatuhan minum obat tinggi, sebanyak 4 responden (9,8%) dukungan keluarga cukup baik dengan kepatuhan minum obat tinggi, sebanyak 7 responden (17,1%) dukungan keluarga cukup baik dengan kepatuhan minum obat sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai koefisien korelasi (τ) = 0,749 dan signifikan (p) = 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian (Widyaningrum, 2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat dengan kategori dukungan keluarga baik dan kepatuhan minum obat sedang serta masih berfungsinya keluarga dalam memberikan perhatian, menghargai, dan mencintai anggota keluarganya yang sedang sakit. Pada hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang didapatkan oleh penderita hipertensi maka dalam menjalankan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi juga akan semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irmayanti, 2022), yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang menderita hipertensi di dapat nilai ($p=0,000$). Dalam penelitian ini dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan terapi terutama untuk pasien lansia. Dukungan keluarga yang tinggi akan memunculkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Selain itu dukungan keluarga juga dapat meningkatkan motivasi lansia untuk menggerakkan diri serta berusaha untuk sembuh dan terhindar dari penyakit. Keluarga juga dapat menjadi motivator paling utama bagi lansia untuk patuh dalam terapi apabila keluarga selalu mendampingi lansia dalam pengobatan, sebagai sarana akomodasi lansia untuk rutin memeriksakan kesehatan ke puskesmas, dan membantu mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh lansia Hipertensi.

Menurut peneliti dukungan keluarga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup maupun perilaku lansia. Dukungan keluarga terhadap lansia juga dapat mencegah perilaku atau gaya hidup yang dapat menimbulkan kekambuhan misalnya dengan menyediakan makanan yang tidak sehat atau makanan yang seharusnya dihindari dan memberikan informasi tentang perilaku yang dapat memperburuk kesehatan lansia. Kepatuhan minum obat pada penelitian ini masih ada yang termasuk dalam kategori sedang, itu menandakan bahwa masih belum maksimalnya keluarga dalam memperhatikan penyakit hipertensi anggota keluarganya dikarenakan kurangnya informasi mengenai penyakit yang diderita oleh salah satu anggota keluarganya sehingga lansia penderita hipertensi cenderung belum mengerti pentingnya patuh dalam menjalani pengobatan.

Dukungan keluarga yang kurang baik juga disebabkan oleh faktor ekonomi yang berkaitan erat dengan pekerjaan, dikarenakan jenis pekerjaan tidak hanya merupakan faktor yang berkaitan erat dengan sosial ekonomi misalnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berkaitan dengan informasi kesehatan yang di dapat sehingga dapat mempengaruhi status kesehatannya. Ekonomi yang rendah membuat orang tidak memperdulikan kesehatannya dan enggan untuk melakukan pengobatan karena terkendala pendapatan dari keluarganya yang rendah

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga” tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga pada lansia prolanis hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga yang tinggi.
2. Kepatuhan minum obat pada lansia prolanis hipertensi di Puskesmas Kejobong Purbalingga menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Kejobong Purbalingga tahun 2023.
4. Keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat memperoleh hasil dengan nilai korelasi sebesar 0,749 (sangat kuat) dan signifikan (p) adalah $0,000 < 0,05$.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Artini, N. M. D., Muliawati, N. K., & Mirayanti, N. K. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 252. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.531>.
- Daulay, W., & Simamora, A. N. (2020). Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kelurahan Medan Sunggal. *Jurnal Psychomutiara*, 3(2), 17–21. <https://doi.org/10.51544/psikologi.v3i2.1534>.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>.
- Gede, I., Kumaat, L. T., Bawotong, J., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2017). Hubungan Dukungan Informatif dan Emosional Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 113151.
- Irmayanti, A. (2022). Pada Lansia Yang Menderita Penyakit Hipertensi. *Andi Irmayanti Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari Makassar Email: irmaeskepners05@gmail.com PENDAHULUAN Penyakit tidak menular (PTM) data dari Badan Statistik Penduduk. XV(2), 1–9*
- Kemkes, R. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. *Kemntrian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diida-masyarakat.html>
- Lali, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal AbdiMasyarakat ERAU*, 1(1), 7–18.
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 16–23.
- Widyaningrum, D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi (Devi Widyaningrum 1), (Dwi Retnaningsih 2), (Tamrin 3). 12, 21–26.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta